

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Prevalensi kejadian gagal tumbuh pada balita di Pancoran Mas dan Bojongsari berdasarkan CIAF sebesar 32.71%. Temuan ini menghasilkan angka komposit prevalensi yang jauh lebih komprehensif dibandingkan dengan penjumlahan sederhana dari indikator-indikator tunggal secara terpisah yang mencapai 44.94%. Integrasi ini memberikan akurasi yang lebih baik dalam memetakan seluruh dimensi kegagalan pertumbuhan pada balita secara simultan.

- b. Berikut merupakan gambaran umum variabel-variabel penelitian:

- 1) Karakteristik Balita dan Status Kesehatan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 24-59 bulan (75.70%), berjenis kelamin laki-laki (50.47%), dan memiliki berat badan normal (85.05%). Dari aspek riwayat kesehatan dan intervensi klinis, sebagian besar balita tidak memiliki riwayat infeksi (76.56%), telah menerima vitamin A (83.18%), serta sudah mengonsumsi obat cacing (73.83%). Walaupun demikian, sebagian besar responden masih memiliki riwayat imunisasi yang belum lengkap (62.62%).

- 2) Karakteristik Sosio-Ekonomi dan Lingkungan Rumah Tangga

Pada aspek latar belakang keluarga, mayoritas orang tua balita menempuh pendidikan tinggi, dengan profil ketenagakerjaan menunjukkan hampir seluruh ayah bekerja (99.07%) dan mayoritas ibu tidak bekerja (90.65%). Lebih lanjut, sebagian besar rumah tangga berada pada kategori tahan pangan (70.09%) dengan kondisi sanitasi dan higiene yang tergolong baik (86.73%).

3) Praktik Pola Asuh Gizi dan Asupan Nutrisi

Terkait indikator pola asuh, mayoritas balita mendapatkan ASI eksklusif (76.64%). Namun, temuan ini kontras dengan praktik pemberian makan anak yang sebagian besar masih tidak tepat (75.70%), di mana mayoritas tingkat asupan energi dan protein balita berada pada kategori defisit berat.

- c. Diketahui bahwa hanya terdapat 2 variabel yang memiliki hubungan signifikan secara statistik kepada kejadian gagal tumbuh berdasarkan CIAF, yaitu variabel berat badan lahir (p-value 0.027) dan pemberian vitamin A (p-value 0.047)
- d. Diketahui bahwa variabel berat badan lahir merupakan variabel dominan pada kejadian gagal tumbuh dimana balita dengan riwayat berat badan lahir rendah memiliki risiko 5.745 kali lebih besar untuk mengalami gagal tumbuh

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi berbagai pihak sebagai berikut:

V.2.1 Bagi Responden

Bagi para responden dan masyarakat yang terlibat dalam penelitian ini, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sarana refleksi diri untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pertumbuhan anak. Ibu responden disarankan untuk lebih terbuka dalam menerima edukasi, aktif berpartisipasi dalam program-program pemberdayaan yang ada, serta mulai menerapkan kebiasaan positif terhadap kesehatan anak sejak masa intrauterin.

V.2.2 Bagi Institusi

a) Institusi Pendidikan

Pendidikan pada bidang kesehatan dan gizi diharapkan dapat memperkuat materi dalam penggunaan *Composite Index of Anthropometric Failure* (CIAF) dalam memperhitungkan gagal tumbuh berdasarkan kegagalan antropometrik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan materi pembelajaran mengenai determinan gagal tumbuh berdasarkan pendekatan CIAF serta pentingnya intervensi pada periode 1.000 HPK.

b) Institusi Pemerintah

Dinas Kesehatan Kota Depok, Puskesmas dapat memperkuat upaya pencegahan gagal tumbuh sejak periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) melalui peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Upaya tersebut dapat difokuskan pada pencegahan bayi lahir dengan berat badan rendah melalui pemantauan status gizi ibu hamil, deteksi dini kehamilan berisiko, serta pemberian intervensi gizi yang tepat selama kehamilan.

V.2.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat topik serupa, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas cakupan wilayah sampel, menambah variabel-variabel baru yang belum teridentifikasi dalam studi ini agar dapat memperoleh analisis yang jauh lebih mendalam, komprehensif, dan akurat.